

Pengalihan Hujan Mulai Dilakukan di Kalimantan Selatan, Sekali Operasi Rp 400 Juta



Sumber gambar:

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/01/30/pengalihan-hujan-mulai-dilakukan-di-kalselsekali-operasi-rp-400-juta>

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) mulai menerapkan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) pada Kamis (30/1) sebagai upaya mengurangi curah hujan yang telah mengakibatkan banyak daerah kebanjiran.

Upaya mengalihkan hujan di luar daerah ini merupakan bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). “Pengajuan kepada BNPB sudah ditandatangani, besok mulai dilakukan kegiatan TMC,” kata Gubernur Muhidin saat menyerahkan bantuan banjir di Kecamatan Sungaitabuk, Kabupaten Banjar, Rabu (29/1).

Meski demikian, ia belum dapat memastikan durasi pelaksanaan TMC, karena anggarannya bergantung pada ketersediaan dana dari BNPB. Menurutnya, satu kali operasi TMC memerlukan biaya sekitar Rp 400 juta.

Gubernur menegaskan program ini akan menjadi fokus utama pemerintah daerah ke depan. Jika biasanya TMC diterapkan saat musim kemarau, kini teknologi ini juga akan digunakan pada musim hujan untuk mengurangi risiko banjir. “Tahun depan akan kita anggarakan,” ujar Muhidin.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kalsel, Bambang Dedi Mulyadi menambahkan, TMC dapat menjadi solusi inovatif untuk mengelola curah hujan agar tidak terkonsentrasi di wilayah rawan banjir.

“Melalui TMC, kita dapat mengalihkan curah hujan ke wilayah yang lebih aman, sehingga risiko bencana dapat diminimalkan,” jelasnya.

Langkah ini didasarkan pada prakiraan BMKG yang memprediksi curah hujan tinggi di Kalsel akan berlangsung hingga April 2025. Wilayah yang paling terdampak, seperti

Kabupaten Barito Kuala dan Banjar, diharapkan dapat mengurangi intensitas hujan melalui teknologi ini.

BPBD Kalsel juga telah menyusun Rencana Kontingensi Banjir 2025–2027 sebagai pedoman pelaksanaan TMC. Selain itu, koordinasi lintas sektor dengan BNPB dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) terus dilakukan untuk mendukung efektivitas program ini.

TMC sebelumnya telah diterapkan di DKI Jakarta pada Desember 2024 dan terbukti efektif dalam mengurangi curah hujan sebesar 13 hingga 67 persen, berdasarkan data satelit Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMaP).

Selain TMC, Pemprov Kalsel juga terus memperkuat mitigasi bencana melalui pembangunan bendungan, tanggul, serta edukasi masyarakat terkait kesiapsiagaan menghadapi banjir.

Banjir di sebagian besar wilayah Kalsel juga menyebabkan banyak jalan rusak. Meski belum mendapatkan laporan adanya jalan provinsi yang rusak, Plt Kepala Dinas PUPR Kalsel M Yasin Toyib menyatakan telah menyiapkan dana.

“Kami sudah menyiapkan anggaran untuk rehabilitasi jalan yang rusak, namun pengerjaannya baru bisa dimulai setelah banjir surut,” jelasnya.

Banjir juga mengakibatkan banyak warga mengungsi. Ini seperti yang terlihat di beberapa camp pengungsian di Banjarbaru.

Setidaknya ada tiga titik posko yang masih ditempati korban banjir yakni di ruas Jalan Guntung Manggis, Kantor Kelurahan Landasan Ulin Timur dan di wilayah Peramuan.

Di ketiga Posko ini, warga mengakui untuk bantuan bahan makanan baik dari Pemko maupun dari swasta ataupun perorangan mengalir terus tak ada kendala.

“Kami bertahan karena rumah masih terendam air, apalagi sudah kurang lebih seminggu ini setiap malam hujan terus,” ujar warga Guntung Manggis, Maria, rabu.

Selain mengakibatkan permukiman tergenang, banjir di Kabupaten Barito Kuala (Batola) dalam beberapa pekan terakhir juga berdampak pada sejumlah sekolah.

Kepala Disdik Batola, Aris Saputera menerangkan setidaknya ada sebanyak 34 sekolah dari berbagai jenjang yang siswanya melakukan pembelajaran dari rumah. “Air sudah masuk ruang kelas. Belum lagi kami mempertimbangkan akses jalan yang juga tergenang,” jelasnya. (msr/nan/mel/ran)

Sumber Berita

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2025/01/30/pengalihan-hujan-mulai-dilakukan-di-kalsesekali-operasi-rp-400-juta>, 30 Januari 2025.
2. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1975584079/teknologi-modifikasi-cuaca-tmc-dilaksanakan-di-kalsel-mulai-besok-sekali-operasi-biaya-segini>, 29 Januari 2025.

Catatan Berita

Pengaturan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

Definisi Umum mengenai hal-hal terkait Perencanaan Pembangunan

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disebut RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan, yaitu RPJM Nasional I Tahun 2005–2009, RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dan RPJM Nasional IV Tahun 2020–2024.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJM Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memerhatikan RPJM Nasional.

Program Pembangunan Nasional

- Program Pembangunan Nasional periode 2005 – 2025 dilaksanakan sesuai dengan RPJP Nasional.
- Rincian dari program pembangunan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdapat pada Lampiran Undang-Undang ini.
- RPJP Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) menjadi acuan dalam penyusunan RPJP Daerah yang memuat visi, misi, dan arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- RPJP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah yang memuat Visi, Misi dan Program Kepala Daerah.
- RPJM Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun dengan memerhatikan RPJM Nasional.
- Pemerintah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Nasional.
- Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Daerah.
- Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Rincian Program Pembangunan

Kondisi Umum

- Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pembangunan dan, sekaligus, sebagai penopang sistem kehidupan. Adapun jasa-jasa lingkungan meliputi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, pengaturan air secara alamiah, keindahan alam, dan udara bersih merupakan penopang kehidupan manusia. Hasil pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup telah mampu menyumbang 24,8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan 48 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pengelolaan sumber daya alam tersebut masih belum berkelanjutan dan masih mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam menipis. Menurunnya daya dukung dan ketersediaan sumber daya alam juga terjadi karena kemampuan iptek yang rendah sehingga tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.
- Kondisi sumber daya hutan saat ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan akibat meningkatnya praktik pembalakan liar (illegal logging) dan penyelundupan kayu, meluasnya kebakaran hutan dan lahan, meningkatnya tuntutan atas lahan dan sumber daya hutan yang tidak pada tempatnya, meluasnya perambahan dan konversi hutan alam, serta meningkatnya penambangan resmi maupun tanpa izin. Tahun 2004, kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektar dengan laju deforestasi setiap tahun mencapai 1,6-2 juta hektar.

Arah, Tahapan, dan Prioritas Pembanguna Jangka Panjang Tahun 2005-2025

- Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga pendapatan perkapita pada tahun 2025 mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah, dengan tingkat pengangguran terbuka yang tidak lebih dari 5 persen dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5 persen.
- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Secara umum peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks pembangunan gender (IPG), serta tercapainya penduduk tumbuh seimbang.
- Terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian, dalam arti luas, dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang dikelola secara efisien sehingga menghasilkan komoditi berkualitas, industri manufaktur yang berdaya saing global, motor penggerak perekonomian, serta jasa yang perannya meningkat dengan kualitas pelayanan lebih bermutu dan berdaya saing.
- Tersusunnya jaringan infrastruktur perhubungan yang andal dan terintegrasi satu sama lain. Terpenuhinya pasokan tenaga listrik yang andal dan efisien sesuai kebutuhan,

termasuk hampir sepenuhnya elektrifikasi rumah tangga dan elektrifikasi perdesaan dapat terpenuhi. Terselenggaranya pelayanan pos dan telematika yang efisien dan modern guna terciptanya masyarakat informasi Indonesia. Terwujudnya konservasi sumber daya air yang mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air.

- Meningkatnya profesionalisme aparatur negara pusat dan daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab, serta profesional yang mampu mendukung pembangunan nasional.
- Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung, dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, dan lestari.
- Terpeliharanya kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional.
- Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.
- Peningkatan dan pengembangan produk-produk unggulan sesuai dengan potensi di masing-masing wilayah dilakukan melalui penumbuhan kluster-kluster industri dalam rangka memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah melalui pengembangan pasar bagi komoditas dan hasil produksi kluster, meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan dan keterkaitan, memanfaatkan riset dan teknologi, pengembangan kelembagaan dan pematapan iklim bisnis yang kondusif. Selain itu akan dikembangkan pula wilayah-wilayah yang memiliki potensi maritim termasuk potensi wisata bahari dengan menerapkan manajemen modern; serta menumbuhkan lembaga lembaga pendukung ekonomi berbasis maritim seperti asuransi, perbankan, teknologi, industri perkapalan, pendidikan/training kemaritiman, serta kerjasama antar negara.
- Kepariwisata dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.

Struktur APBD

